

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengambil informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut akan menjadi panduan dalam proses pengambilan keputusan. Investor misalnya, menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memutuskan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Sementara pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kepatuhan pajak perusahaan. Kemudian kreditur memanfaatkan laporan keuangan untuk mempertimbangkan layak tidaknya perusahaan tersebut diberi pinjaman.¹

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai media komunikasi antara manajer dengan pemakai laporan keuangan.² Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk

¹ Krisnhoe Sukma Danuta dan Minadi Wijaya (2020), "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.17, No.1, ISSN: 1411-1977, hlm.1-2

² Ghina Latifah (2015), "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening" Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.1, hlm.1

pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki integritas yang tinggi, yakni prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Integritas laporan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai suatu ukuran sejauh mana suatu laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur.³

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya maka lahirlah konsep konservatisme untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan adalah berupa mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009:1). Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.⁴

Berbagai kasus manipulasi akuntansi terjadi di sejumlah perusahaan besar. Salah satunya PT. Waskita Karya telah melakukan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar. Direksi PT. Waskita Karya

³ Bani Saad dan Aisyah Faraschahya Abdillah (2019), "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, Vol.15.1, hlm.70 - 71

⁴ Defriandio Rahiim dan Soliyah Wulandari (2014), "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, No.3, hlm.87-88

merkayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Kelebihan pencatatan ini diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada tahun 2008 (Tuanakotta, 2013:303).⁵

Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Kimia Farma yang terdeteksi adanya manipulasi. Berdasarkan temuan audit dari KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, PT. Kimia Farma melakukan kesalahan pencatatan dengan melakukan penggelembungan laba, nilai yang tercatat Rp 132 miliar (seharusnya Rp 99 miliar) pada laporan keuangan tahun 2001 (Tempo.co, diakses 20 Desember 2019). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa (Kompasiana.com, diakses 20 Desember 2019).⁶

Menurut Kurniawati (2017) menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan disebabkan beberapa alasan yang mendukung seperti munculnya masalah keagenan (*agency problem*). Hal ini dikarenakan adanya ketidaksamaan terhadap kepentingan antara pemegang saham atau pemilik

⁵ Sofia Dinil Qoyyimah, dkk (2015), “*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” Jurnal Rivi Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.2, ISSN:2088-0680, hlm.781

⁶ Siti Fatimah, dkk (2020), “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5, No.2, ISSN: 2460-7274, e-ISSN: 2685-8185, hlm.2

perusahaan yang disebut (*principal*) dengan manager (*agent*). Pihak *principal* untuk mensejahterahkan karyawan ataupun managemenya (*agent*) akan memberikan bonus (*give reward*) bagi yang mencapai target untuk suatu tujuan perusahaan. Dalam mencapai tuntutan dan tekanan dari pihak *principal* maka si pihak *agent* akan termotivasi untuk meningkatkan laba sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya, namun realitanya tidak seperti itu.⁷

Beberapa skandal kecurangan tersebut mungkin tidak akan terjadi jika perusahaan menerapkan sebuah sistem pengelolaan yang baik yang biasa disebut dengan istilah *Good Corporate Governance*. Sistem ini diharapkan dapat menjadi sebuah sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Sehingga perusahaan yang menerapkan sistem ini dengan baik akan terhindar dari segala praktik kecurangan atau kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan.⁸

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham,

⁷ Ninis Febriyanti dan Wahidahwati (2019), "*Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, e-ISSN: 2460-0585, hlm.2

⁸ Rimi Gusliana Mais dan Fadlan Nuari (2016), "*Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" Jurnal Rivi Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No.2, ISSN: 2088-0685, hlm.907

dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.⁹

Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.¹⁰

Penelitian ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya.¹¹ Kepemilikan institusional mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen. Asward (2015) mengatakan investor institusional merupakan investor yang berpengalaman, karena memfokuskan pada laba di masa datang. Menurut Suranta dalam Asward

⁹ Suci Atiningsih dan Yohana Kus Suparwati (2018), "*Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Vol.9, No.2, p-ISSN: 2086-3748, hlm.111

¹⁰ Ghina Latifah (2015), "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*" Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.1, hlm.2

¹¹ Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3, ISSN: 2302-8556, hlm.2272

(2015), kepemilikan institusional berperan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam mengurangi tindakan manajemen laba.¹²

Komite Audit adalah suatu komite yang setidaknya terdiri dari tiga orang. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris.¹³ Peran komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik curang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan dapat mengurangi resiko investasi. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.¹⁴

Faktor yang juga mempengaruhi Integritas laporan keuangan yaitu *Leverage*, *Leverage* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti

¹² Miftah Muhammad Abduh dan Ellen Rusliati (2018), "*Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*", Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.11, No.2, ISSN: 1979-0600 (print) 2580-9539 (online), hlm.1

¹³ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI 2018), hlm.13

¹⁴ Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3, ISSN: 2302-8556, hlm.2272-2273

pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.¹⁵

Dengan rasio *Leverage* dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba kepada pemegang saham dan manajemen, sehingga kreditur cenderung meminta perusahaan menyelenggarakan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.¹⁶

Selain *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Integritas Laporan Keuangan juga dipengaruhi oleh Manajemen Laba, Manajemen Laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi.¹⁷ Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika

¹⁵ Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*, (PALEMBANG: Noerfikri, 2019), hlm.205

¹⁶ Nelly Yulinda (2016), “*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” JOM Fekon, Vol.3, No.1, hlm.420

¹⁷ Levenia Arifin dan Nicken Destriana (2016), “*Pengaruh Firm Size, Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*” Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.18, No.1, ISSN: 1410-9875, hlmn.85

manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi dilaporkan.¹⁸

Sehingga, dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* yang berfungsi sebagai pengawas dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan berkurangnya tindakan manajemen laba oleh perusahaan (Jamaan, 2008). Kym et al (2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengelolaan laba perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian atau kontrak utang. Jadi, *leverage* yang tinggi dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya manajemen laba oleh perusahaan (Putra, 2012).¹⁹

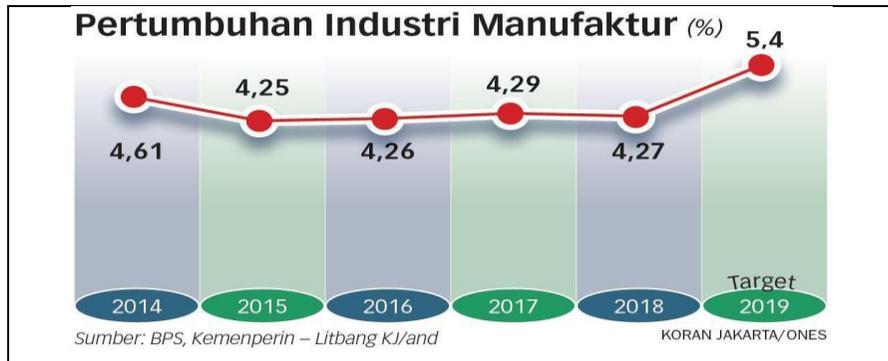
Pemerintah terus berupaya menciptakan kondisi ekonomi dan juga keamanan yang kondusif bagi investor sehingga kinerja investasi di Indonesia yang sudah baik akan semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan industri manufaktur yang menargetkan sepanjang 2019 pertumbuhan manufaktur dapat mencapai 5,4%. Pada tahun lalu, industri

¹⁸ Septiana Ratna Sari dan Nur Fadrih Asyik (2013), "*Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.2, No.6, hlm.5

¹⁹ Ghina Latifah (2015), "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*" Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.1, hlm.2

manufaktur tumbuh 4,27%. Perlambatan manufaktur ini terkait dengan perlambatan ekonomi global yang sebenarnya sudah berlangsung sejak tahun 2015.

Gambar 1.1



Sumber: BPS, Kemenperin – Litbang KJ/and

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipakai atau dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.²⁰

²⁰ www.sahamok.com (diakses, pada tanggal 24 Agustus 2020 Pukul 20:45 WIB)

Perusahaan Manufaktur terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri dan sektor Industri Barang Konsumsi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sektor Industri Barang Konsumsi karena perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Alasan lain peneliti menggunakan sektor Industri Barang Konsumsi karena Sektor Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan.²¹

Sub sektor dari perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yaitu sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor diatas merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen seperti makanan, minuman, obat dan lain-lain. Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan disukai banyak orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki

²¹ www.sahamok.com (diakses, pada tanggal 24 Agustus 2020 Pukul 20:45 WIB)

tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.²²

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor Industri Barang Konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Oleh karena itulah sektor Industri Barang Konsumsi menjadi penopang dalam perusahaan Manufaktur.²³

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba yang mengindikasikan adanya *research gap*

Tabel 1.1

Research Gap Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015) • Mifta Muhammad Abduh dan Ellen Rusliati (2018) • Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011)

²² www.bps.go.id (diakses, pada tanggal 20 September 2020 pukul 23:20 WIB)

²³ www.bps.go.id (diakses, pada tanggal 20 September 2020 pukul 23:20 WIB)

	<p style="text-align: center;"><i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dwi Astika Sari (2014)
--	---	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil penelitian Robert Jao dan Gagaring (2011)²⁴ menghasilkan pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Penelitian Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015)²⁵ menghasilkan pengaruh negatif antara *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Miftah Muhammad Abduh dan Ellen Rusliati (2018)²⁶ menghasilkan *Good Corporate governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Lain pula dengan penelitian Dwi Astika Sari (2014)²⁷ menghasilkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

²⁴ Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011), “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Hasanuddin Vol.4, No.1, hlm.43

²⁵ Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening*”, Accounting Analysis Journal AAJ 4(3), ISSN 2252-6765, hlm.7

²⁶ Miftah Muhammad Abduh dan Ellen Rusliati (2018), “*Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*” Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol.11. No.2, ISSN 1979-0600 (print) 2580-9539 (online), hlm.83

²⁷ Dwi Astika Sri (2014), “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*”, Uswantoro University Journal Of Accounting, hlm.13

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu tentang Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang mengindikasikan adanya *research gap*

Tabel 1.2

Research Gap Leverage terhadap Manajemen Laba

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Dian Agustia (2013) • Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) • Yuliana Gunarti (2015)
	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • I Ketut Gunawan, dkk (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil penelitian Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Nyoman Budiasih (2016)²⁸ menghasilkan pengaruh positif antara *Leverage* terhadap

²⁸ Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Nyoman Budiasih (2016), “*Asimetri Informasi Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.11, No.2 p-ISSN 2302-514X e-ISSN 2303-1018, hlm.108

Manajemen Laba. Sedangkan penelitian Yuliana Gunarti (2015)²⁹ menghasilkan pengaruh negatif antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Dian Agustia (2013)³⁰ menghasilkan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Lain pula dengan penelitian I Ketut Gunawan, dkk (2015)³¹ menghasilkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang mengindikasikan adanya *research gap*

Tabel 1.3

Research gap Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan	Hasil Penelitian	Peneliti
	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Andry Priharta (2017) • Defriandio Rahiim

²⁹ Yuliana Gunarti (2015), “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11, No.1, hlm.14

³⁰ Dian Agustia (2013) “*Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.15, No.1 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online, hlm.39

³¹ I Ketut Gunawan, dkk (2015), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3, No.1, hlm.8

Keuangan	Integritas Laporan Keuangan	dan Soliyah Wulandai (2014) • Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)
	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	• Oktavia Nicolin (2013)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil penelitian Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)³² menghasilkan pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan penelitian Andry Priharta (2017)³³ menghasilkan pengaruh negatif antara *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Defriandio Rahiim dan Soliyah

³² Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3, ISSN: 2302-8556, hlm.2291

³³ Andry Priharta (2017), "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Journal Of Applied Business And Economics Vol.3, No.4, hlm.234

Wulandari (2014)³⁴ menghasilkan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Lain pula dengan penelitian Ocktavia Nicolin (2013)³⁵ menghasilkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu tentang Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang mengindikasikan adanya *research gap*

Tabel 1.4

Research Gap Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Bani Saad dan Aisyah Farasahya Abdillah (2019) • Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013) • Nelly Yulinda (2016)
	<i>Leverage</i> tidak	• Endi Verya (2017)

³⁴ Defriandio Rahiim dan Soliyah Wulandari (2014), "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.4, No.3, hlm.99

³⁵ Ocktavia Nicolin (2013), "*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*", Universitas Diponegoro Semarang. hlm.70

	berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	
--	--	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil penelitian Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013)³⁶ menghasilkan pengaruh positif antara *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan penelitian Bani Saad dan Aisyah Faraschya Abdillah (2019)³⁷ menghasilkan pengaruh negatif antara *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Nelly Yulinda (2016)³⁸ menghasilkan *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Lain pula dengan penelitian Endi Verya (2017)³⁹ menghasilkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

³⁶ Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013), “*Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2, ISSN: 2302-8556, hlm.355

³⁷ Bani Saad dan Aisyah Faraschya Abdillah (2019),”*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia, Vol.15.1, hlm.80

³⁸ Nelly Yulinda (2016), “*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM Fekom) Vol.3, No.1, hlm.431

³⁹ Endi Verya (2017), “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM Fekom) Vol.4, No.1, hlm.992

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu tentang Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan yang mengindikasikan adanya *research gap*

Tabel 1.5

***Research Gap* Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Intan Paulina Lubis, dkk (2018) • Mirda Ratna Sari dan Sri Rahayu (2014) • Sri Ayem dan Dewi Yuliana (2019)
	Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Sitti Khatijah (2019)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil penelitian Intan Paulina Lubis, dkk (2018)⁴⁰ menghasilkan pengaruh positif antara Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan

⁴⁰ Intan Paulina Lubis, dkk (2018), “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *ULTIMA Accounting*, ISSN 2085-4595, hlm.9

Keuangan. Sedangkan penelitian Sri Ayem dan Dewi Yuliana (2019)⁴¹ menghasilkan pengaruh negatif antara Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Mirda Ratna Sari dan Sri Rahayu (2014)⁴² menghasilkan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Lain pula dengan penelitian Sitti Khatijah (2019)⁴³ menghasilkan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Studi empiris dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2014-2019. Hal ini dikarenakan penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan jasa dan perdagangan. Sehingga diperlukan pemeriksaan atas kualitas laporan keuangan untuk menghasilkan mutu yang sesuai standar. Alasan pemilihan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) karena dilihat dari kebutuhan terhadap sumber pembiayaan halal yang begitu tinggi berbasis syariah.

⁴¹ Sri Ayem dan Dewi Yuliana (2019), *“Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika Vol.16, No.1, hlm. 204

⁴² Mirda Ratna Sari dan Sri Rahayu (2014), *“Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*, Proceedings SNEB, hal.5

⁴³ Sitti Khatijah (2019), *“Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, hlm.16

Adanya hubungan antara hasil-hasil penelitian dari para peneliti tentang adanya perbedaan pengaruh antar variabel yang menunjukkan masih adanya *research gap* dan *fenomena gap*. Perbedaan hasil penelitian pada pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening merupakan suatu permasalahan yang dapat diangkat untuk mengetahui kebenarannya. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI 2014-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. a) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?

- b) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?
3. a) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?
- b) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?

6. a) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019?
- b) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019?
7. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019 ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengertian yang timbul tidak terlalu luas maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) dan *Leverage* (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) dengan Manajemen Laba (M)

sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI 2014-2019).

D. Tujuan Penelitian

1. a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
3. a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Integritas Laporan

Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
6. a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel

Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2014-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu ekonomi dan dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian antara teori dengan yang ada dalam kenyataan di lapangan khususnya mengenai *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Integritas Laporan Keuangan dan Manajemen Laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama para pengguna laporan keuangan dan manajemen perusahaan agar dapat memahami bagaimana *Good Corporate Governance* dan *Leverage* memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

